

**EFEKTIVITAS MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI
SMA NEGERI 1 GUNUNG MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

NUR IDOVA FAUZIAH

NIM. 160213014

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2021**

**EFEKTIVITAS MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA NEGERI 1 GUNUNG MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

NUR IDOVA FAUZIAH
NIM. 160213014

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Mukhlis, S.T., M.Pd.
NIP. 197211102007011050

Pembimbing II,



Qurata A'yuna, M.Pd., Kons
NIP. 198512022019032004

**EFEKTIVITAS MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SMA NEGERI 1 GUNUNG MERIAH**

SKRIPSI

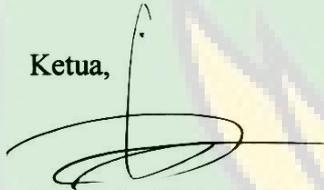
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling**

Pada Hari/ Tanggal

Jum'at, 16 Juli 2021
6 Zulhijjah 1442 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Mukhlis, S.T., M.Pd.
NIP. 197211102007011050

Sekretaris,



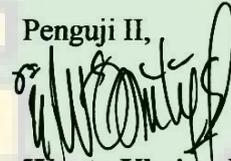
Maulida Hidayati, M.Pd.

Penguji I,



Qurrata A'yuna, M.Pd., Kons
NIP. 198512022019032004

Penguji II,



Wanty Khaira, M.Ed.
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M.Ag.
NIP. 1959030919890310001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Idova Fauziah
NIM : 160213014
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Gunung Meriah.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-RANiry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Nur Idova Fauziah
NIM. 160213014

ABSTRAK

Nama : Nur Idova Fauziah
NIM : 160213014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektifitas Meningkatkan Perilaku Disiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok SMA Negeri 1 Gunung Meriah
Tebal Skripsi : 65
Kata Kunci : *Perilaku Disiplin, Layanan Bimbingan Kelompok*

Perilaku disiplin siswa di sekolah belum berkembang dengan baik. Siswa masih sering datang terlambat ke sekolah, siswa juga tidak menggunakan atribut lengkap saat sekolah seperti topi, simbol maupun sepatu dan kaos kaki yang sudah ditetapkan. Pada saat di dalam kelas, siswa terlihat keluar kelas dan berlama-lama di kamar mandi maupun di kantin. Siswa juga tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mendapatkan peringatan dari guru. Bagaimana perilaku disiplin siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok. Bagaimana perilaku disiplin siswa sesudah melakukan bimbingan kelompok. Apakah terdapat perbedaan sesudah atau sebelum melakukan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku disiplin siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok, untuk mengetahui perilaku disiplin siswa sesudah melakukan bimbingan kelompok, untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin pada siswa. Metode penelitian adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Gunung Meriah, sampel dalam penelitian ini 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji.t dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung (10,071) lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (1,669).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuaknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Efektifitas meningkatkan Perilaku di Siplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Gunung Meriah.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag. serta karyawan di lingkungan Fakultas dan Keguruan Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. A. Mufakhir, M.A. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, para staf dan jajarannya.

3. Bapak Mukhlis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Qurrata A'yuna M.Pd.,Kons selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nuzliah M.Pd selaku pembimbing Akademik yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rektor UIN Ar- Raniry dan Pimpinan perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua, dan yang senantiasa memberikan doa-doanya serta dorongan semangat yang tinggi, dan terima kasih juga kepada adik serta keluarga yang selalu memberikan motivasi.
8. Teman-teman seperjuangan angkataan 2016 Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dari awal masuk kuliah hingga akhir dari perkuliahan, saling mengingatkan dan memberi motivasi, terutama sekali kepada sahabat saya Eka Nofia Sari, Abdul Haris, Yutria Iqwanda, Riani Eka Suprapti, Desinta Dewi Erika Wati, Iko Desriandi, Rian Baska, Kiki Dinia Sari, May Sarah, dan kepada unit 1 yang selalu ada di saat suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 16 Juli 2021
Penulis,

Nur Idova Fauziah

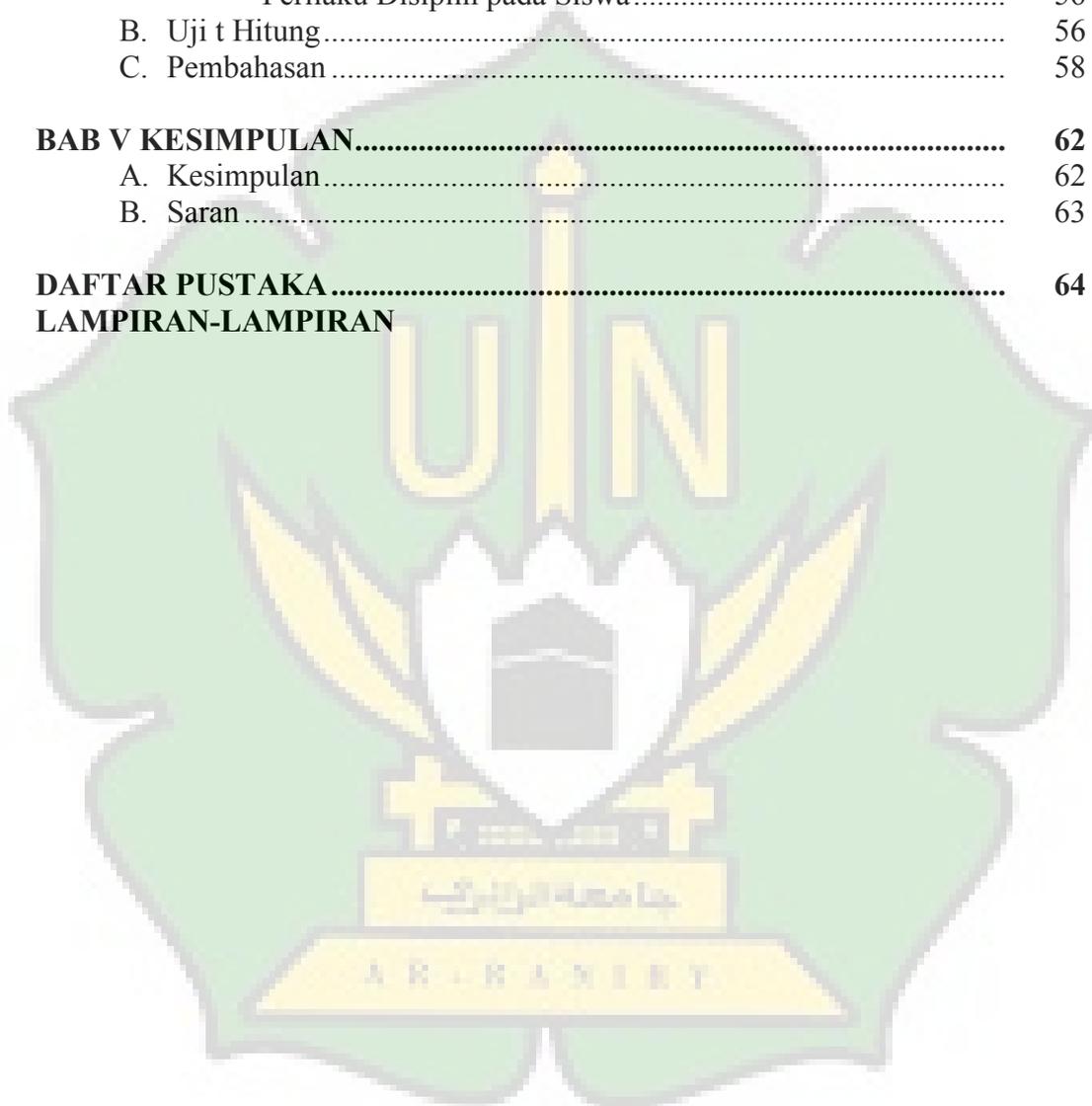


DAFTAR ISI

Halaman

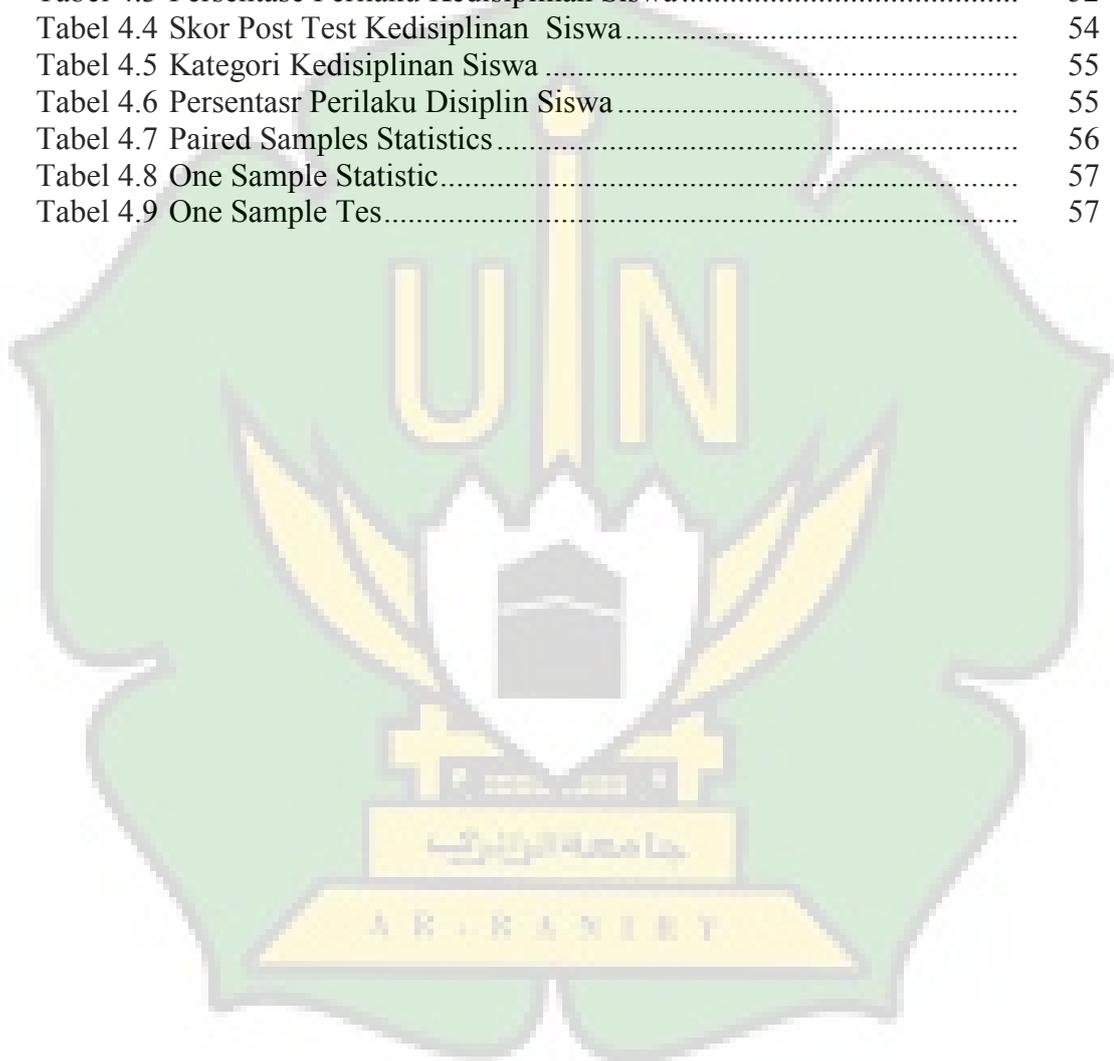
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Disiplin	11
1. Pengertian Disiplin	11
2. Macam-macam Disiplin	12
3. Aspek-aspek Disiplin.....	14
4. Unsur-unsur Disiplin	17
5. Karakteristik Disiplin	20
6. Faktor-faktor Disiplin.....	22
7. Fungsi Disiplin	25
B. Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	30
3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	32
4. Tahap-Tahap layanan Bimbingan Kelompok.....	33
5. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok.....	36
C. Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Bimbingan Kelompok	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Instrument Pengumpulan Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Hasil Analisis Nilai Pre Test terhadap Kedisiplinan	50
2. Hasil analisis Nilai Post tes terhadap Kedisiplinan	53
3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Disiplin pada Siswa	56
B. Uji t Hitung.....	56
C. Pembahasan	58
 BAB V KESIMPULAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Hasil uji validitas	44
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Saat Pre Test.....	50
Tabel 4.2 Kategori Kedisiplinan Siswa	52
Tabel 4.3 Persentase Perilaku Kedisiplinan Siswa	52
Tabel 4.4 Skor Post Test Kedisiplinan Siswa.....	54
Tabel 4.5 Kategori Kedisiplinan Siswa	55
Tabel 4.6 Persentasr Perilaku Disiplin Siswa.....	55
Tabel 4.7 Paired Samples Statistics	56
Tabel 4.8 One Sample Statistic.....	57
Tabel 4.9 One Sample Tes.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4 : Hasil *Judgement* Instrumen
- Lampiran 5 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 6 : Instumen Penelitian
- Lampiran 7 : RPL
- Lampiran 8 : Intrumen Penelitian Hasil
- Lampiran 9 : Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdaarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan, yaitu tenaga kependidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

Peserta didik merupakan sebagai suatu komponen masukan dalam suatu sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan orang seorang tidak tergantung orang lain dalam

¹ H. Kamaluddin, Bimbingan dan Konseling Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011, hlm. 448.

arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.²

Peserta didik yang peniti maksud ialah sekelompok individu yang sedang mencari jati dirinya melalui ranah pendidikan yang berlingkungan sekolah untuk menempuh ilmu pendidikan sesuai dengan peserta didik demi cita-cita yang ingin dicapai. Dalam hal ini setiap peserta didik membutuhkan arahan dari guru bimbingan konseling atau tenaga ahli yang membantu untuk mengarahkan individu.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan berupa layanan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan mampu melakukan proses penyesuaian diri dalam menjalani kehidupannya. Untuk pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, dalam BK yaitu diantaranya layanan orientasi, inforasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Layanan bimbingan kelompok ialah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Afabeta, 2009), hlm. 205.

bahasan atau topik tertentu. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.³

Guru BK dapat kita temui pada jenjang pendidikan SMP/MTs atau SMA/MA. Namun beberapa tingkat SD juga memiliki yang namanya guru BK. Guru BK bertugas untuk membantu para siswa memahami diri mereka sendiri. Sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka memiliki secara maksimal. Dengan kata lain, siswa yang memiliki keunggulan pun juga berhak mendapatkan bimbingan dari guru BK meskipun mereka tidak berada dalam masalah.⁴

Sudah jelas peran guru BK dalam menjalani tugasnya yang mana salah satu diantara ialah melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor dan sekelompok individu. Melalui kegiatan kelompok ini dapat mencegah masalah-masalah yang kemungkinan akan dihadapi oleh peserta didik serta sesama teman kelompok mendapat informasi-informasi baru serta melatih diri agar lebih disiplin.

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah⁵. Penulisan skripsi dan jurnal mengenai *Kedisiplinan* telah banyak di tulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai referensi untuk mengetahui upaya

³ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Pangkep, Guepedia, 2019), hlm. 13.

⁴ Harefa Darmawan, dan Telaumbanua Kaminudin, *Teori Manajemen Bimbingan & Konseling*, (Banyumas, PM Publisier, 2020), hlm. 66.

⁵ Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Erlangga), 1969, hlm. 82.

meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Gunung Meriah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wasi Aqna Sari tentang upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok (penelitian pada siswa kelas 8 SMP Negeri 11 Semarang. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta tempat pelaksanaan yang tidak bervariasi atau hanya di dalam kelas atau ruangan, sehingga bimbingan kelompok yang dilaksanakan belum maksimal, dengan adanya perilaku siswa yang tidak disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan di sana sangat rendah, namun setelah di berikan layanan bimbingan kelompok kedisiplinan di SMP hasilnya menjadi lebih meningkat. Maka perbedaan penelitian ini dilakukan di SMP sedangkan peneliti melakukan di SMA, dan persamaannya penelitian ini sama-sama meningkatkan perilaku disiplin.⁶

Selain itu ada juga Indah Kusuma Dewi meneliti tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Di sekolah tersebut masih menunjukkan angka disiplin siswa yang rendah, sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok disitulah terjadi peningkatan yang awalnya tidak menaati peraturan menjadi patuh dengan aturan-aturan sekolah. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sementara perbedaannya, penelitian tersebut hanya melihat bagaimana penerapan

⁶ Wasi Aqna Sari, *Skripsi Tentang Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Semarang, Tahun 2009. Hlm. 10.

bimbingan kelompok dalam penerapan disiplin dan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Bedanya penelitian yang saya teliti sekarang dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

Berdasarkan penelitian di atas ternyata masalah kedisiplinan ini hampir dirasakan disemua daerah, diketahui melalui surat kabardan para masyarakat sekitar dan masalah kedisiplinan siswa saat ini sudah menjadi rahasia umum yang permasalahannya sudah merebak dimana-mana yang tidak bisa dibiarkan begitu saja harus diberikan penanganan yang tepat untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh singkil juga mengindikasikan permasalahan yang sama disana kedisiplinann siswa yang sangat rendah, berdasarkan fenomena di atas hasil pengamatan observasi yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Gunung Meriah menunjukkan kedisiplinan siswa yang rendah hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa berpakaian tidak lengkap dengan atribut sekolah, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, membuat gaduh di kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak menaati tata tertip sekolah, keluar masuk kelas tanpa izin dari guru, meminta izin tetapi tidak masuk kekelas hingga jam pelajaran selesai, terlambat datang kesekolah, tidak melaksanakan tugas piket, membunag sampah sembarangan, dan membawa kendaraan kesekolah.

Dengan berbagai upaya seperti salah satunya siswa yang ketahuan kabur di jam sekolah dikenakan sanksi seperti dijemur di lapangan atau di depan tiang

bendera, serta siswa yang ketahuan merokok akan dikenakan sanksi berupa mengisap tiga batang rokok dengan sekaligus dalam waktu bersamaan dan sering pula siswa yang kedapatan oleh oknum polisi/sapol PP setempat kendati “membobok” kenalpot sepeda motor menimbulkan suara yang sangat nyaring sehingga mengganggu kendara lain dan meresaukan masyarakat.

Sehubungan latar belakang masalah di atas untuk mengupayakan terjadinya perubahan pada peserta didik, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karna dapat mengentaskan permasalahan seperti kedisiplinan siswa yang rendah hal ini bisa dilihat dari fenomena di atas. Maka judul yang akan peneliti angkat disini “Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Gunung Meriah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui layanan bimbingan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang suatu hal yang bersifat sebelum terbukti kebenarannya secara empiris dan ilmiah. Berdasarkan tentang uraian

prilaku disiplin dan bimbingan kelompok diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Layanan bimbingan keompok tidak efektif untuk meningkatkan prilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah.

Ha : Layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan prilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu khususnya peningkatan perilaku disiplin melalui bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan masukan mengenai peningkatan prilaku disiplin siswa di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru pada umumnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan mengenai perilaku disiplin siswa di sekolah.

- b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan prilaku disiplin siswa.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah.

F. Defenisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Nurihsan menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁷

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru bimbingan atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.⁸

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang cepat.⁹ Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih.

Adapun bimbingan kelompok yang dimaksud dalam peneliti ini adalah layanan bimbingan kelompok yang sebelum diberikan layanan ini siswa di SMA

⁷ Nurihsan, A. J. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama. 2006, hlm. 45.

⁸ Sukardi dan Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2000, hlm. 48.

⁹ Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Ghalia Indonesia), 1999, hlm. 309.

Negeri 1 Gunung Meriah memiliki tingkat disiplin yang sangat rendah seperti, terlambat masuk ke sekolah berpakaian tidak lengkap dengan atribut sekolah, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, membuat gaduh di kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadinya peningkatan perilaku disiplin di SMA tersebut dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

2. Perilaku Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.¹⁰ Disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan. Disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, kedisiplinan yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku menaati tata tertib siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah seperti, siswa masuk sekolah pukul 07.30 Wib, siswa wajib datang ke

¹⁰ Lemhanas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta: PT Balai Pustaka), 1997, hlm. 12

¹¹ Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, hlm 6.

sekolah atau ruang kelas atau lapangan olah raga/laboratorium/tempat prektek sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, wajib berpakaian seragam sekolah lengkap dengan simbol, sesuai syariat islam dan bagi non muslim menyesuaikan, wajib mengormati atau sopan santun kepada guru, wajib menjaga diri dari perbuatan tercela, menjaga kerapian dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan siswa wajib menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Disiplin

1. Pengertian Disiplinan

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.¹²

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.¹³

Tulus mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan

¹² Lemhanas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 12

¹³ Prijodarmoto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2011), h. 23-24

tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.¹⁴

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan serta perilaku yang , seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru. Kata disiplin itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* yang berarti perintah dan *discipulus* yang berarti peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.¹⁵

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

2. Macam-macam Disiplin

Menurut Samsudin disiplin dikelompokkan sebagai berikut:¹⁶

- a) Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu.
- b) Kedisiplinan sosial yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.

¹⁴ Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 33

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jakarta: Ar-Ruzz media, 2013), h. 159

¹⁶ Samsudin. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (Surakarta: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2011), h.85

- c) Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan bertanggungjawab dengan kepatuhan terhadap keputusan, perintah atau perlakuan yang diberlakukan bagi suatu sistem dimana ia berada. Seseorang yang dalam hatinya telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dimana ia berada. Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku tersebut merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

Jenis perilaku disiplin menurut Lembaga Ketahanan Nasional adalah sebagai berikut:

- a) Takwa kepada Tuhan YME
- b) Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh
- c) Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan
- d) Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir
- e) Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara
- f) Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain
- g) Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, seseorang dikatakan memiliki kedisiplinan apabila: (1)Melakukan suatu pekerjaan atau berperilaku dengan tertib

¹⁷ Samsudin. *Pendidikan Pancasila dan ...*h.88.

dan teratur. (2) Sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan. (3) Dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan.

3. Aspek-aspek Disiplin

Menurut Prijodarminto ada 3 aspek disiplin yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c) Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada didalam masyarakat. Disiplin akan tumbuh dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu. Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi

¹⁸ Prijodarminto, Sugeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2011), h. 23-24

secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

Sedangkan menurut Hasibuan, orang yang disiplin adalah: orang yang selalu tepat dalam waktu dan tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.¹⁹ Dari kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang yang disiplin mempunyai aspek-aspek antara lain: Ketepatan, Mengerjakan pekerjaan dengan baik, Mematuhi tata tertib.

1) Ketepatan

Kata “Tepat” dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan dengan enam arti yaitu: 1). Betul atau lurus, berbetulan benar, 2). Kena benar, 3). Persis, tidak selisih sedikit pun, 4). Betul atau cocok, 5). Jitu, dan 6). Betul atau kena. Ketepatan merupakan hal yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan, karena dengan ketepatan, setiap apa yang dilakukan menjadi tidak sia-sia dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketepatan dalam hal ini bisa diartikan sebagai ketepatan dalam merencanakan dan ketepatan dalam bertindak.

2) Mengerjakan pekerjaan dengan baik

Pekerjaan merupakan rangkaian perbuatan tetap yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati, baik langsung maupun tidak langsung, baik hasil itu berupa jasa maupun barang. Perbuatan di sini dapat diartikan sebagai gerakan teratur yang dilakukan dengan menggunakan anggota badan, panca indera, serta dikendalikan oleh pikiran, sehingga terdapat keserasian dalam gerakan, yaitu terdapatnya kodinasi yang tinggi pada anggota

¹⁹ Hasibuan, M. *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara,2003), h. 12

badan, panca indera dan pikiran. Perbuatan yang teratur merupakan suatu proses yang akan mewujudkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3) Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku

Setiap wilayah atau tempat. Baik itu rumah, sekolah, tempat ibadah, tempat kerja, tempat hiburan dan sebagainya, pasti mempunyai aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh orang yang terlibat di dalamnya, hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang tertib demi kebaikan bersama. Ketaatan terhadap setiap aturan, wajib dijalankan oleh setiap orang dan orang yang tidak taat di kategorikan menyimpang dan amoral. Setiap tindakan yang menyalahi aturan akan menimbulkan konflik dan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa aspek disiplin adalah mempunyai pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, mempunyai sikap mental, menunjukkan sikap kesungguhan hati, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan konsisten. Dalam penelitian ini aspek yang diambil yaitu pemahaman siswa terhadap peraturan, mempunyai sikap mental dan kesungguhan terhadap adanya peraturan yang harus dilakukan.

4. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Hurlock ada beberapa unsur disiplin yaitu sebagai berikut:²⁰

²⁰ Hurlock. *Perkembangan Anak. Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra*. (Jakarta: PT. Erlangga, 2010), h. 84-91

- 1) Peraturan Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh guru dan sebagainya, tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, rumah, sekolah dalam situasi tertentu.
- 2) Hukuman Hukuman menurut para ahli pendidikan dipandang mempunyai tiga peranan penting dalam membantu anak menjadi insan bermoral, fungsinya yaitu: (a) Fungsi pertama adalah menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. (b) Hukuman mempunyai fungsi mendidik, yakni menyadarkan anak bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi. (c) Hukuman mempunyai fungsi memberi motivasi anak untuk menghindari kesalahan.
- 3) Penghargaan Penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak-anak sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya.
- 4) Konsisten Konsisten berarti keseragaman atau tingkat kestabilan, konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsisten dalam peraturan, hukuman dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung, kalau tidak konsisten anak tidak dapat tahu mana yang baik dan benar (boleh dilakukan) dan mana yang salah (tidak boleh dilakukan).

Terdapat 4 unsur pokok dalam disiplin menurut W. Krtinas dan E. B Grelf dalam Oteng Sutisna, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, fungsi dari peraturan yaitu:

1. Mempunyai nilai pendidikan artinya, memperkenalkan pada seseorang mengenai perilaku yang disetujui anggota kelompoknya dan lingkungannya.
2. Membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan

b. Hukuman

Hukuman diberikan karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran dilakukan secara sengaja, dalam arti bahwa individu tersebut mengetahui perbuatannya salah tetapi tetap dilakukan.

c. Penghargaan

Setiap bentuk penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik. Fungsi dari penghargaan adalah:

1. Mempunyai nilai mendidik, artinya bila suatu tindakan disetujui maka hal tersebut dapat dirasakan baik.
2. Memotivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara social
3. Memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Seseorang belajar berperilaku sesuai dengan aturan, bahwa ia merasa bahwa perilaku demikian cukup menguntungkan bagi dirinya, dengan demikian

penghargaan digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan

d. Konsistensi

Tingkat kestabilan dan kecenderungan menuju kesamaan dan menjadi ciri semua aspek disiplin, baik dalam konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku dan pelaksanaan hukuman yang diberikan pada mereka yang melanggar. Fungsi dari konsistensi adalah:

1. Memiliki nilai mendidik, artinya peraturan yang konsisten akan memacu proses belajar
2. Memiliki nilai motivasi, artinya seseorang yang telah mengetahui tindakan yang akan memperoleh ganjaran dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman, maka ia akan termotivasi untuk menghindari tindakan yang salah dan berusaha untuk melakukan tindakan yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan hanya dapat terbentuk melalui proses yang dilakukan secara bertahap. Proses ini dimulai dengan mengikuti aturan yang ada, pemberian hukuman dan penghargaan serta adanya konsistensi dalam pelaksanaannya.

5. Karakteristik Disiplin

Menurut Shochib “Disiplin memiliki peran yang penting untuk membentuk individu yang memiliki budi pekerti yang mantap dan stabil, proses untuk memiliki budi pekerti tersebut memerlukan latihan disiplin yang baik juga”.²¹

²¹ Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua (dalam Membantu Anak. Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.10

Menurut Tu'u menyatakan mengenai pentingnya karakterdisiplin pada siswa, yaitu sebagai berikut:²²

- 1) Disiplin muncul karena kesadaran diri siswa, jika siswa memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya disiplin, maka siswa tersebut akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, jika siswa tersebut tidak patuh terhadap tata tertib sekolah, maka akan berdampak kurang baik terhadap belajarnya.
- 2) Memberikan dukungan positif pada proses pembelajaran karena memiliki kondisi lingkungan yang tertib dan kondusif. Jika tanpa disiplin yang baik, maka suasana sekolah dan proses pembelajaran pun tidak akan tertib dan kondusif.
- 3) Mejadikan siswa memiliki sikap tertib dan teratur, karena orang tua siswa itu senantiasa berharap di sekolah anak-anaknya dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin.
- 4) Disiplin dapat mencapai kepada kesuksesan siswa baik dalam sukses belajar maupun kegiatan sekolah lainnya, karena siswa tersebut secara sadar menaati peraturan-peraturan sekolah dengan baik.

Menurut Nyoman dalam jurnal Nadeak, Natuna, dan Daek menyatakan bahwa disiplin itu memiliki komitmen pribadi sebagai kesadaran dan semangat

²² Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.14

atau upaya yang berada dalam diri untuk meningkatkan diri dengan melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diamati dalam bentuk;²³

- 1) Menaati waktu
- 2) Gigih dalam melaksanakan tugas
- 3) Tidak menunda-nunda pekerjaan, dan
- 4) Mampu menunjukkan prestasi kerja secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Rahman dalam jurnal Khafid dan Suroso menyatakan mengenai pentingnya disiplin bagi siswa, sebagai berikut:²⁴

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu siswa memahami diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 5) Mendorong siswa melakukan hal positif.
- 6) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 7) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

²³ Yunita, Pengaruh Disiplin Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ekonomi*. Vol 4 (1) (<https://jom.unri.ac.id>).

²⁴ Khafid dan Suroso *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan. Ekonomi, hlm. 15.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan mengenai karakteristik disiplin, sebagai berikut:

- a. Disiplin tumbuh dari kesadaran diri siswa.
- b. Menjadikan siswa memiliki sikap teratur dan tertib.
- c. Mengarahkan siswa pada suksesnya belajar
- d. Menodorong siswa melakukan hal-hal yang bersifat positif.
- e. Menjauhi siswa melakukan sesuatu yang melanggar aturan.
- f. Menjadikan siswa yang bertanggung jawab.

6. Faktor-faktor Disiplin

Menurut Zainal Aqib disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mestidiwujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapat perhatiandari semua pihak yang ada di sekolah maupun diluar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar karena siswa merasa diawasi. Tulus menyebutkan bahwa, ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:²⁵

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.

²⁵ Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 48-50

- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain itu ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:

- a) Teladan Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata, jadi keteladanan sangat penting bagi perilaku disiplin siswa. Dalam disiplin di sekolah, semua insan yang ada didalamnya mengembangkan kepengikutan dan ketaatan yang lahir dari kesadaran dirinya sehingga terbentuk jiwa disiplin yang dapat menjadi contoh.
- b) Lingkungan Berdisiplin Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Peraturan-peraturan yang ditaati dan dipatuhi adalah yang berlaku dalam lingkungan tersebut, dengan tujuan menciptakan lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.
- c) Latihan Disiplin Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, untuk membentuk suatu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik kehidupan sehari-hari, maka disiplin akan terbentuk dalam diri seseorang. Pembiasaan disiplin di sekolah, dengan aturan yang

dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, bisa berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh bagi kehidupan siswa di masa depan.

Selain itu, Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Faktor-faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar.
- b. Faktor-faktor ekstern meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.²⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa yaitu faktor internal meliputi ranah kognitif, minat, dan motivasi. Faktor eksternal faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah.

²⁶ Slameto, *Faktor-Faktor yang.....*h.23

7. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan. Setiap individu pasti membutuhkan orang lain, seseorang tidak bisa hidup sendiri. setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain, maka setiap orang yang hidup dikatakan makhluk sosial. Dalam hidup bersosial atau hidup berdampingan perlu adanya norma dan nilai untuk mengatur semua kehidupan dan kegiatan yang dilakukan setiap orang supaya dapat berjalan lancar tidak ada perselisihan. Disiplin disini memiliki peran untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan.

Membangun kepribadian adalah fungsi disiplin yang kedua. Kepribadian adalah sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian terbentuk didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut akan membentuk kepribadian seseorang. Kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti dan menaati aturan yang kemudian kebiasaan itu akan membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

Disiplin itu merupakan sesuatu yang penting, disiplin juga memiliki berbagai fungsi bagi setiap individu. Fungsi disiplin menurut Tu'u ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin memiliki fungsi yang beragam dan disiplin yang utama adalah melatih dan membentuk kepribadian. Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina

melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan siswa.

Kepribadian tidak begitu saja terbentuk namun perlu dilatih. Fungsi disiplin yang ketiga adalah melatih kepribadian. Sikap, tingkah laku dan pola hidup yang baik tidak semata-mata terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Semua itu dibentuk dan melalui proses latihan yang panjang. Berusaha untuk selalu berdisiplin adalah bentuk latihan yang nanti akan membentuk kepribadian. Pemaksaan dan hukuman adalah fungsi disiplin yang selanjutnya. Disiplin yang dipaksa sebenarnya tidak baik dan biasanya akan menyebabkan pengaruh negatif bagi orang tersebut. Namun dengan pendampingan guru dan orang tua dalam pemaksaan dan pembiasaan akan melatih siswa untuk berdisiplin dan menyadarkan bahwa disiplin penting. Hukuman sendiri biasanya dibentuk untuk memberikan sanksi kepada pelanggar tata tertib atau aturan. Aturan dan tata tertib berisi hal-hal positif yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Hukuman sendiri dapat mendorong siswa untuk menaati dan mematuhi tata tertib yang ada. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar siswa dapat sadar dan belajar bukan membawa hal yang negative dan trauma bagi siswa.

Menciptakan lingkungan kondusif adalah salah satu fungsi disiplin yang lain. Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik dengan kondisi yang baik pula. Kondisi yang baik meliputi kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Belajar dengan lingkungan yang

kondusif akan memberikan kenyamanan dan belajar akan lebih berhasil dan optimal.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1) Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bimbingan kelompok, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian bimbingan. Bimbingan merupakan terjemah dari istilah guidance dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun untuk sampai kepada pengertian yang sebenarnya kita harus ingat bahwa tidak setiap bantuan atau tuntunan dapat diartikan sebagai guidance (bimbingan).²⁷

Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.²⁸ Menurut Djumhur dan M. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapainya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarah.

²⁷ Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 2010), h.25.

²⁸ Natawidjaja, Rochman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling ...*, h.123.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok. Mereka memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.²⁹

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi pada kelompok siswa untuk membantu mereka untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.³⁰

Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa demi mendapatkan sebuah informasi terkait dunia belajarnya. Pengertian bimbingan kelompok itu sendiri Siradj (2012:203) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang berupa kegiatan penyampaian informasi yang terkait dengan masalah

²⁹ Dewa Ketut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.48.

³⁰ H.Prayitno, M.Sc.Ed., Drs. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 309-310

pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Bimbingan kelompok Menurut Romlah adalah: “proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu pada situasi kelompok yang ditunjukkan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada Siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaanya di lakukan dalam situasi kelompok.³¹ Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.³²

Berdasarkan beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli guna memberikan informasi-informasi terkait dengan permasalahan yang konseli hadapi. Selanjutnya melalui informasi tersebut, konseli dapat memecahkan masalah dirinya sendiri guna membentuk suatu pemahaman diri yang lebih baik dan orang lain.

2) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara lebih khusus bertujuan mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan

³¹ Romlah, Tatiek, *Bimbingan Kelompok*. (Malang: UNM,2011), h. 24

³² Erlina Permata Sari “Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial” Prodi Bimbingan Konseling, Program Pasca sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, *Jurnal Bimbingan Konseling* (2013), Vol. V 12-13.

dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, artinya meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa. Layanan ini lebih bersifat preventif.³³

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang melatih keterampilan berkomunikasi kepada siswa dan membantu siswa mengatasi permasalahan-permasalahan dalam berkomunikasi. Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno antara lain;

- a) Mampu berbicara didepan orang banyak;
- b) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak;
- c) Belajar menghargai pendapat orang lain;
- d) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya;
- e) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif);
- f) Dapat bertenggang rasa;
- g) Menjadi akrab satu sama lainnya;
- h) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.³⁴

Masalah tujuan dalam bimbingan kelompok Halena menjelaskan bahwa ada beberapa tujuannya, yaitu sebagai berikut.³⁵

- a) Mengembangkan langkah bersama dalam menangani segala permasalahan individu yang dibahas dalam suatu kelompok.
- b) Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi antar individu dalam suatu kelompok
- c) Menciptakan pemahaman yang baik terhadap diri serta orang lain dari berbagai situasi dan kondisi lingkungannya.
- d) Membentuk sikap serta perilaku individu yang efektif guna mencapai sesuatu yang diharapkan.

³³ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h.563.

³⁴ Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa" 2012 *Jurnal oleh jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP, volume 1 nomor 1 Januari 2012*.

³⁵ Halena, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Afabeta, 2005), h 73

Berdasarkan beberapa tujuan dalam layanan bimbingan kelompok di atas, dapat dijelaskan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dapat membentuk suatu strategi bersama untuk memecahkan masalah pada anggota kelompok, komunikasi dari anggota kelompok menjadi lebih baik sehingga menciptakan pemahaman yang efektif terhadap diri serta orang lain, dan menumbuhkan sikap serta perilaku yang lebih baik demi pencapaian yang diharapkan.

3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para peserta didik yaitu:

- a) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang dan ada yang negative. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan perannya guru pembimbing) diluruskan bagi pendapat-pendapat;
- b) Memiliki pemahaman yang objektif;
- c) Menimbulkan sikap yang terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang
- d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu dan
- e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka memprogramkan semula.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan konseling memberikan banyak manfaat bagi tiap individu untuk mengembangkan pendapat dan keinginannya. Sehingga konselor dapat memberikan solusi yang terbaik bagi konseling.

³⁶ Dewa ketut sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta Rineka Cipta, 2008), h. 67

4. Tahap-Tahap layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindakan selanjutnya.³⁷

a. Langkah awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini di mulai penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan: (1) Materi layanan; (2) tujuan yang ingin dicapai; (3) sasaran kegiatan; (4) bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok; (5) rencana penilaian; (6) waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan kegiatan Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, kesiapan keterampilan, dan

³⁷ Kartini Kartono. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. (Jakarta: CV. Rajawali, 2011), h. 23

persiapan administrasi. Mengenai persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut ini.

(1) teknik umum yaitu “tiga M” mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespons secara tepat dan positif; dorongan minimal; penguatan; dan keruntunan. (2) keterampilan memberikan tanggapan: mengenal perasaan peserta; mengungkapkan perasaan sendiri; dan merefleksikan. (3) keterampilan memberikan pengarahan: memberikan informasi; memberikan nasihat; bertanya secara langsung dan terbuka; memengaruhi dan mengajak; menggunakan contoh pribadi; memberikan penafsiran; mengronfontasikan; mengupas masalah; dan menyimpulkan. Satu hal lagi yang perlu diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling ialah keterampilan menetapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta.

- 2) Melaksanakan tahap-tahap kegiatan. Tahap 1 yaitu pembentukan. Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Kejadiannya :
- (a) mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok;
 - (b) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok;
 - (c) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri;
 - (d) teknik khusus;
 - (e) permainan penghangatan/pengakraban.
- Tahap 2 yaitu peralihan. Kejadiannya: (a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya;- (b) menawarkan atau mengamati apakah para

anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; (c) membahas suasana yang terjadi; (d) meningkatkan kemampuan keinkutsertaan anggota;(e) kalau perlu kembali keberapa aspek tahap pertama/tahap pembentukan. Tahap 3 yaitu kegiatan. Kegiatannya: (a) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik; (b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topic yang dikemukakan pemimpin kelompok; (c) anggota membahas masalah atau topic tersebut secara mendalam dan tuntas; (d) kegiatan selingan. d. Evaluasi kegiatan Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesankesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilain sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaanya, pendapatnya, harapanya, minat dan sikapnya terhadap bebagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok (isi maupun proses), maupun kemungkinan ketrlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan

kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui: (a) mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung; (b) mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas; (c) mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka.

5. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10-15 orang. Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal kelompok bebas dan kelompok tugas:³⁸

- a) Bimbingan kelompok bebas Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaan dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok
- b) Bimbingan kelompok tugas Bimbingan kelompok tugas ini arah dan isi kegiatannya diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin

³⁸ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.), h. 71-72

kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

C. Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat digunakan dalam peningkatan perilaku disiplin siswa, layanan ini dapat melatih siswa untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok, dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, melatih untuk bertenggang rasa dengan orang lain, melatih untuk memperoleh ketrampilan sosial, membantu siswa untuk mengenali dan memahami dirinya sehubungan dengan orang lain. Semua itu merupakan tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok, dan ini berkaitan dengan perilaku disiplin siswa. Beberapa materi yang terdapat dalam pemberian layanan bimbingan kelompok, yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan perilaku disiplin siswa, adapun materi tersebut seperti tata krama di sekolah, pengembangan hubungan sosial, kedisiplinan di sekolah, tata tertib di sekolah dan pemahaman diri siswa, yang semua digunakan untuk menumbuhkan pemahaman siswa dalam meningkatkan perilaku disiplin.

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta

yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.³⁹ Prayitno menjelaskan bahwa dalam komponen bimbingan kelompok yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat komponen bimbingan kelompok yaitu: Pertama pemimpin kelompok (PK), adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.

Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok. Kedua anggota kelompok, tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki sebuah persyaratan sebagai mana tersebut di atas.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, yang membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan perilaku disiplin siswa. Adapun penelitiannya antara lain Wahyu Munandar yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Remaja Pada siswa kelas VIII SMP N 3 Ungaran Tahun Ajaran 2005/2006”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan moral dari siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

³⁹ Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka. Cipta, 2014), h. 23

Perilaku dengan Perkembangan moral yang baik, akan mencerminkan nilai-nilai dan tanggungjawab pada diri siswa menjadi lebih berdisiplin.

Penelitian lain yang membuktikan efektifitas layanan bimbingan kelompok juga dilakukan oleh Dwi Astika Aryati yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Sosial Untuk mengurangi perilaku agresif Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Tengku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. Dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan layanan bimbingan kelompok mampu menurunkan perilaku agresif siswa dari hasil sebelum perlakuan adalah 266,2 dan setelah diberi perlakuan Menjadi 122,53. hal ini membuktikan terjadi penurunan perilaku agresif siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok, sebagaimana kita ketahui bahwa siswa yang berperilaku agresif cenderung ingin selalu melanggar peraturan dan tidak berperilaku disiplin.

Sesuai penjelasan di atas, merupakan berbagai bukti dan upaya, yang memberikan gambaran bahwa dengan layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa dengan berbagai teknik seperti yang dikelaskan di atas melalui layanan bimbingan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian terdiri dari kata metode yang diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Iskandar “Proses penelitian kuantitatif dilakukan melalui instrumen atau alat ukur penelitian dengan menggunakan teknik atau instrumen yang objektif dan baku yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang tinggi”.⁴¹ Jenis penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini mempelajari pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah *one group pre test post test* sebagai berikut:

Design one group Pretest-Posttest

Pre-test	Variabel Terikat	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pre-test* (kondisi awal)

X = Treatment (Layanan Bimbingan Kelompok)

O₂ = *Post-test* (kondisi akhir)

⁴⁰Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.24

⁴¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), h. 27

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴² Menurut Burhan Bungin populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara gejala, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴³

Sedangkan Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁴⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Gunung Meriah yang berjumlah 320 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁵ Mengingat jumlah populasi yang banyak, maka peneliti mengambil sampel 30 siswa yang memiliki nilai kedisiplinan yang kurang baik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*

⁴² Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali, 2012), h. 74.

⁴³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian kuantitatif: komunikasi, Ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011) h.109

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h.80

⁴⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif..*, h.74

sampling. Peneliti memilih siswa kelas XI yang belum memiliki kedisiplinan dalam belajar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁶ Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁷

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), karena validitas konstruk memiliki pendekatan yang cukup objektif dan sederhana. Validitas konstruk diukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya.⁴⁸ Untuk mengukur kevaliditas antar skor, peneliti gunakan korelasi *product moment* berikut :

$$r_{xi} = \frac{N\Sigma X^1Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

- rx_y = Angka indeks Korelasi “r” product Moment
- N = *Number of Cases* (banyaknya Responden)
- ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- ΣX = jumlah seluruh skor X.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....h. 211.

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013),h. 132.

⁴⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponorogo, 2002), h. 132.

ΣY = jumlah seluruh skor Y.⁴⁹

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

$r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid

$r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.⁵⁰

Langkah uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 15 responden yang termasuk dalam sampel tetapi termasuk dalam populasi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan suatu instrumen, kemudian mengumpulkan data hasil pengisian instrumen ke dalam tabel untuk menghitung koefisien korelasi.

Kriteria valid atau tidak valid instrument adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin pada siswa.

Peneliti melakukan beberapa analisis dan merincikannya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product-Moment Coefficient of Correlation* dengan bantuan SPSS version 21. Berdasarkan output yang diperoleh menunjukkan seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 5%. Peneliti mentabulasikannya dalam bentuk tabel berikut ini.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung, Alfabeta:2011),h. 228.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 206

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis	Ket
		3% (N=30)	
1	0,3843	0,3610	Valid
2	0,4029	0,3610	Valid
3	0,3984	0,3610	Valid
4	0,3843	0,3610	Valid
5	0,4029	0,3610	Valid
6	0,3984	0,3610	Valid
7	0,3843	0,3610	Valid
8	0,4029	0,3610	Valid
9	0,3984	0,3610	Valid
10	0,3843	0,3610	Valid
11	0,4223	0,3610	Valid
12	0,3763	0,3610	Valid
13	0,3843	0,3610	Valid
14	0,4223	0,3610	Valid
15	0,3926	0,3610	Valid
16	0,3942	0,3610	Valid
17	0,4124	0,3610	Valid
18	0,3984	0,3610	Valid
19	0,3762	0,3610	Valid
20	0,4029	0,3610	Valid
21	0,3984	0,3610	Valid
22	0,3843	0,3610	Valid
23	0,4029	0,3610	Valid
24	0,3984	0,3610	Valid
25	0,3664	0,3610	Valid
26	0,4029	0,3610	Valid
27	0,3984	0,3610	Valid
28	0,3754	0,3610	Valid
29	0,4122	0,3610	Valid
30	0,3822	0,3610	Valid

Sumber: Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi di atas nilai kritis korelasi *product moment*, yaitu 0,3610. Sehingga, semua

pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di percaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.⁵¹

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini, peneliti memilih teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^{2i}}{\sigma^{2t}} \right]$$

Di mana:

α = Koefisien alpha cronchbach

k = Butir Pertanyaan Valid

$\sum \sigma^{2i}$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

σ^{2t} = Varians total

Langkah pengujian reliabilitas juga peneliti tempuh sama seperti pengujian validitas diatas, yaitu mengedarkan angket kepada 15 responden yang tidak termasuk dalam sampel. Hasil angket tersebut, peneliti masukkan ke dalam table untuk menghitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

Standar nilai (α) > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliabilit*). Sementara jika alpha (α) > 0.80, ini menunjukkan seluruh item reliabel dan

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. . . ,h. 130.

seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat atau sebagai berikut:

- a. $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. α antara 0,70- 0,90 maka reliabilitas tinggi.
- c. α antara 0,50- 0,70 maka reliabilitas moderat.
- d. $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha (α) $> 0,86$, ini menunjukkan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan.⁵² Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Arikunto, angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁵³ Angket dalam penelitian ini terdiri dari 30 pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang jawaban alternatifnya telah disediakan, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sesuai. Dalam pengisian angket, responden dapat memilih alternative jawaban yang paling dianggap tepat. Angket dibuat empat pilihan alternative jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak

⁵² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia,2011), h.147

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002).h, 136.

setuju (STS). Penggunaan angket tertutup ini memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban yang di berikan oleh responden. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena analisis data dapat membuktikan hipotesis dan menari kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁴

Jadi data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji-t (*Paired-Samples T-test*) yaitu untuk membandingkan dan menghitung data dari hasil *treatment* (sebelum dan sesudah) dilakukan pendekatan *client centered*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS* versi 20 dengan uji statistik *kolmogorov-smirnow*.⁵⁵ Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal (sig. >0.05).

H_a : Data tidak berdistribusi normal (sig.<0.05).⁵⁶

⁵⁴ Sugiyonon, *Metode Penelitian...*, h. 207.

⁵⁵ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

⁵⁶ Setia Prama, Risky Yordani, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h.169.

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probalitas adalah jika probalitas (sig) > 0.05 , maka H_0 diterima dan jika probalitas (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak.⁵⁷ Jika nilai probalitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan jika nilai probalitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di tolak. Untuk membuktikan normalitas data makan diuji dengan menggunakan *SPSS*.

2. Uji-T

Skor t hasil penelitian menggunakan program *SPSS* versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.⁵⁸

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_0 ditolak

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_0 diterima

⁵⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Peneliti Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

⁵⁸ Furqon, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terbagi atas tiga bagian yang mendeskripsikan perilaku disiplin pada siswa sebelum bimbingan kelompok, perilaku disiplin siswa setelah bimbingan kelompok dan bagian terakhir mendeskripsikan pengaruh layanan kelompok terhadap perilaku disiplin pada siswa. Peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Nilai Pre Test terhadap Kedisiplinan

Proses analisis data dilakukan dengan mentabulasikan jawaban siswa pada angket saat pre test dan post test untuk membandingkan kedisiplinan pada siswa sebelum dan sesudah layanan konseling. Angket yang berkaitan dengan perilaku disiplin siswa diberikan pada pertemuan pertama. Pemberian angket ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal mengenai kedisiplinan yang dimiliki siswa. Berikut ini hasil tabulasi yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Saat Pre Test

No	Kode Siswa	Nilai
1	AF	90
2	AN	69
3	MFB	72
4	MKN	69
5	RA	75
6	ARR	66
7	NURZ	72
8	AQS	70
9	ES	71
10	MHB SKD	72
11	RM	70
12	IZN	68

13	N	69
14	R	70
15	CFEA	68
16	AM	68
17	IM	71
18	CDY	99
19	WNT	66
20	DN	69
21	WH	67
22	YN	68
23	MAR	66
24	Z	68
25	AKH	69
26	AJ	68
27	AM	65
28	AIS	69
29	ATD	66
30	TA	57

Hasil analisis terhadap nilai pre test kedisiplinan pada siswa menunjukkan nilai yang masih rendah. Kedisiplinan belum terdapat dalam diri siswa. Siswa masih memiliki konsep yang negatif dalam dirinya baik dalam berpikir maupun bertindak. Oleh karena itu, peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok.

Kedisiplinan siswa di kelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah yang tersajikan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Kategori Kedisiplinan Siswa

No	Batas Nilai	Kategori Perilaku Disiplin
1	> 125	Tinggi
2	85- 124	Sedang
3	< 85	Rendah

Dari tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa batas nilai > 125 berada pada kategori kedisiplinan yang tinggi, yang artinya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki batas nilai >125 maka siswa tersebut tergolong memiliki kedisiplinan

dengan tingkat tinggi. Selanjutnya batas nilai 85 - 124 berada pada kategori memiliki kedisiplinan dengan tingkat sedang, dan batas nilai < 85 berada pada kategori kedisiplinan rendah, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai < 200 maka siswa tersebut tergolong memiliki perilaku kedisiplinan yang belum baik. Presentase tingkat perilaku kedisiplinan peserta didik dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F \text{ (Skor yang dicapai)}}{N \text{ (Jumlah skor maksimal)}} \times 100\%.^{59}$$

Adapun tingkat perilaku disiplin siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Persentase Perilaku Kedisiplinan Siswa

Kategori Perilaku Disiplin	F	Persentase
Tinggi	-	-
Sedang	2	6,67
Rendah	28	93,33
Jumlah	3	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kedisiplinan pada siswa masih tergolong rendah (93,33%). Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 sampel penelitian hanya 2 siswa (6,67) yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

2. Hasil Analisis Nilai Post Test terhadap Kedisiplinan

Penerapan bimbingan kelompok yang dilakukan selama dua minggu pada siswa di SMAN 1 Gunung Meriah menunjukkan adanya perubahan kedisiplinan yang lebih . Peneliti melakukan analisis terhadap kedisiplinan siswa setelah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,h. 95.

diberlakukan bimbingan kelompok. Hasil analisis data menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Siswa lebih tepat waktu hadir ke sekolah dan belajar di kelas. Selain itu, siswa lebih memiliki kesadaran dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Siswa mulai menyadari tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai seorang siswa.

Peneliti juga menemukan bahwa siswa mulai menyadari akan kewajibannya dalam melaksanakan piket di kelas. Siswa mulai terlihat antusias saat mendapatkan latihan dari guru. Siswa tidak lagi terlihat bermalas-malasan saat mendapatkan perintah dari guru. Hal ini dikarenakan adanya layanan bimbingan kelompok yang mengarahkan siswa untuk saling memotivasi dan memberikan semangat dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Tabel 4.4 Skor Post Test Kedisiplinan Siswa

No	Kode Siswa	Skor
1	AF	116
2	AN	146
3	MFB	119
4	MKN	137
5	RA	145
6	ARR	117
7	NURZ	124
8	AQS	123
9	ES	116
10	MHB SKD	137
11	RM	125
12	IZN	130
13	N	125
14	R	122
15	CFEA	134
16	AM	120
17	IM	132
18	CDY	124
19	WNT	121

20	DN	115
21	WH	118
22	YN	118
23	MAR	128
24	Z	124
25	AKH	126
26	AJ	114
27	AM	120
28	AIS	105
29	ATD	122
30	TA	113

Berdasarkan skor yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan terhadap kedisiplinan pada siswa. Skor yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan skor post test dibandingkan skor pre test. Analisis skor yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan terhadap kedisiplinan pada siswa. Skor yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan skor post test dibandingkan skor pre test. Kedisiplinan siswa di kelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah yang tersajikan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.5 Kategori Kedisiplinan Siswa

No	Batas Nilai	Kategori Perilaku Disiplin
1	> 125	Tinggi
2	85- 124	Sedang
3	< 85	Rendah

Adapun tingkat perilaku disiplin siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Gunung Meriah dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.6 Persentase Perilaku Disiplin Siswa

Kategori Perilaku Disiplin	F	Persentase
Tinggi	21	70,00
Sedang	7	30,00
Rendah	-	-
Jumlah	3	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kedisiplinan pada siswa sudah mengalami peningkatan dari kondisi pre test. Pada saat pre test, tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi, akan tetapi setelah post test, siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 70% dan kategori sedang sebanyak 30% serta tidak seorang pun siswa yang mendapatkan skor pada kategori rendah.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Disiplin pada Siswa

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis SPSS Ver.

21. Hasil analisis SPSS ditampilkan pada tabel berikut ini:

1. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menganalisis data penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Hasil perbandingan pada saat pre test dan post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Paired Samples Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post Test	3	237	206	230.00	12,900
Pre Test	3	115	136	124.00	8,406
Valid N (listwise)	3				

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre test sebesar 124,00. Sedangkan pada saat post test nilai rata-rata meningkat

menjadi 230.00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa setelah diberikan bimbingan dengan menggunakan pendekatan *client centered*.

b. Uji t-hitung

Peneliti menggunakan uji t-hitung untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Gunung Meriah. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 21. Hasil analisis tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.8 One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	30	114,87	5,716	1,044

Sumber: Out Put SPSS (2021)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 114,87. Standard deviasi dari analisis angket sebesar 5,716. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedisiplinan siswa telah mencapai hasil yang baik. Selanjutnya analisis t-hitung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai	10,071	29	,000	114,867	112,73	117,00

Sumber: Out Put SPSS (2021)

Hasil analisis tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 10,071. Selanjutnya peneliti membandingkannya dengan nilai t-tabel pada derajat

kebebasan dengan ketentuan $n-1$, yaitu $30-1$, maka didapatkan nilai t -tabel (29) sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t -hitung (10,071) lebih besar dibandingkan nilai t -tabel (1,669). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah diterima, sedangkan hipotesis null yang menyatakan layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah ditolak.

Tabel 4.10 Profil Umum Perilaku Disiplin Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor rata-rata		gain	N-gain (%)	Kategori
		Angket awal	Angket akhir			
1	Siswa masuk sekolah pukul 07.30 Wib	47	87	40	75	Rendah
2	Siswa wajib berpakaian seragam sekolah lengkap sesuai syariat islam dan bagi non muslim menyesuaikan	50	93	43	86	Sedang

Tabel 4.11 Profil Umum Perilaku Disiplin Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor rata-rata		gain	N-gain (%)	Kategori
		Angket awal	Angket akhir			
1	Siswa wajib mengormati/sopan santun kepada guru	49	96	47	92	Sedang
2	Siswa wajib menjaga diri dari perbuatan tercela	51	99	48	97	Sedang

Tabel 4.12 Profil Umum Perilaku Disiplin Siswa Siklus III

No.	Indikator	Skor rata-rata		gain	N-gain (%)	Kategori
		Angket awal	Angket akhir			
1	Menjaga kerapian dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah	56	125	69	156	Tinggi
2	Siswa wajib menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	54	114	60	130	Tinggi
3	Wajib mengikuti solat dhuhur berjamaah (bagi muslim)	55	126	71	157	Tinggi

Tabel 4.10 menunjukkan perilaku disiplin siswa pada kegiatan awal belum optimal hal ini di karenakan siswa belum terbiasa berperilaku disiplin di karenakan masih banyak siswa yang berpakaian tidak lengkap dengan atribut sekolah, dan masih banyak siswa yang datang terlambat. Skor rata-rata perilaku disiplin siswa siklus 1 di peroleh rata-rata 75 pada kategori “rendah”. Pada siklus ke II skor rata-rata disiplin siswa mengalami kenaikan, namun peningkatannya belum begitu berpengaruh atau tidak mengalami perubahan. Skor di amati pada Tabel 4.11 yaitu 97 berada pada kategori “sedang”. Setelah dilakukan secara menyeluruh, dan perilaku disiplin siswa pada siklus III skor keseluruhan mengalami kenaikan. Hasil deskripsi data tersebut dapat diamati pada tabel 4.12 yaitu dengan skor 157 berada dalam kategori “tinggi”.

C. Pembahasan Meningkatkan Perilaku disiplin Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan secara kelompok memberikan pengaruh yang terhadap kedisiplinan siswa. Dengan bimbingan kelompok siswa lebih memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya sikap disiplin.

Pada observasi awal siswa di SMAN 1 Gunung Meriah belum berkembang dengan baik. Siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam menerapkan kedisiplinan. Hasil pengamatan menunjukkan beberapa perilaku tidak disiplin yang muncul dalam kegiatan siswa di sekolah, yaitu siswa terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang lengkap, seperti tidak menggunakan topi, dasi maupun ikat pinggang. Peneliti juga menemukan siswa yang memakai sepatu berwarna (selain hitam). Selain itu, siswa membuat keributan bahkan pertengkaran di dalam kelas sehingga mengganggu kenyamanan dalam belajar.

Kondisi ini mendorong peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk menanamkan dan mengembangkan sikap disiplin pada siswa. Siswa diarahkan untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan terhadap tata tertib, pakaian dan waktu serta kedisiplinan terhadap tugas-tugas yang diebrikan oleh guru.

Proses layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan membagi siswa dalam tiga kelompok, setiap kelompok terdiri atas 10 orang siswa, sehingga terdapat 30 siswa dalam penelitian ini. Tiap kelompok memiliki ketua kelompok

yang bertanggung jawab mengatur anggota kelompoknya. Layanan bimbingan kelompok membentuk suatu strategi bersama untuk memecahkan masalah pada anggota kelompok, komunikasi dari anggota kelompok menjadi lebih baik sehingga menciptakan pemahaman yang efektif terhadap diri serta orang lain, dan menumbuhkan sikap serta perilaku yang lebih baik demi pencapaian yang diharapkan. Tiap anggota kelompok yang memiliki permasalahan dengan kedisiplinan akan mendapatkan perhatian dan teguran dari anggota kelompoknya sendiri. Melalui teknik ini, siswa saling mengawasi dalam mentaati peraturan. Adanya kebersamaan dalam kelompok memberikan motivasi bagi siswa untuk melakukan hal-hal yang mengarahkan siswa untuk memiliki sikap disiplin.

Setelah bimbingan layanan kelompok diterapkan kedisiplinan siswa meningkat lebih baik. Siswa mulai menyadari pentingnya disiplin dan manfaatnya dalam pendidikan. Penerapan bimbingan kelompok yang dilakukan selama dua minggu pada siswa di SMAN 1 Gunung Meriah menunjukkan adanya perubahan kedisiplinan yang lebih . Peneliti melakukan analisis terhadap kedisiplinan siswa setelah diberlakukan bimbingan kelompok. Hasil analisis data menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Siswa lebih tepat waktu hadir ke sekolah dan belajar di kelas. Selain itu, siswa lebih memiliki kesadaran dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Siswa mulai menyadari tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai seorang siswa.

Bimbingan kelompok menjadi *treatment* yang dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa. proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu

pada situasi kelompok yang ditunjukkan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada Siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaanya di lakukan dalam situasi kelompok.⁶⁰ Tanggung jawab kelompok menjadi tanggung jawab individu yang harus dilakukan bersama-sama. Hal inilah yang mendorong setiapo anggota kelompok untuk lebih bertanggung jawab.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.⁶¹

Hasil analisis data menunjukkan kedisiplinan pada siswa masih tergolong rendah (93,33%). Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 sampel penelitian hanya 2 siswa (6,67) yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sedangkan pada saat post test siswa yang mendapatkan skor pada kategori tinggi sebanyak 70% dan kategori sedang sebanyak 30% serta tidak seorang pun siswa yang mendapatkan skor pada kategori rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risma (2020) yang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan 16,47%. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 0,027 dengan demikian layanan

⁶⁰ Romlah, Tatiek, *Bimbingan Kelompok*. (Malang: UNM,2011), h. 24

⁶¹ Erlina Permata Sari “Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial” Prodi Bimbingan Konseling, Program Pasca sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, *Jurnal Bimbingan Konseling Vol. V* 21-23.

bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMP Kesehatan Mandonga Kendari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

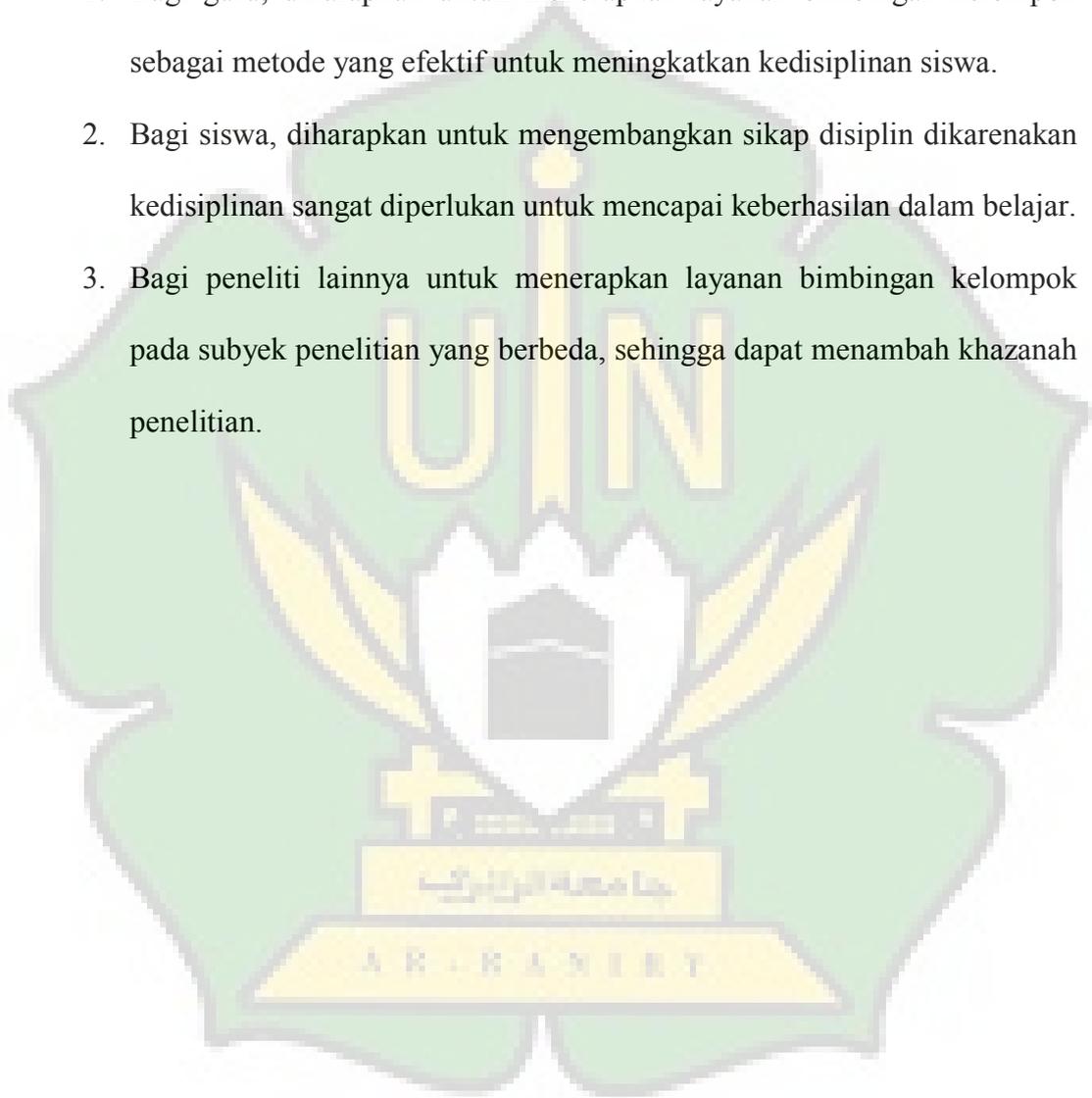
Hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok telah dilakukan dan menyimpulkan:

1. Perilaku disiplin yang dimiliki siswa masih belum berkembang sebelum dilakukan bimbingan kelompok. Siswa masih banyak yang belum mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Selain itu, siswa juga masih sering terlambat datang ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas maupun latihan yang diberikan guru.
2. Perilaku disiplin siswa meningkat lebih baik sesudah mendapatkan bimbingan kelompok. Siswa lebih menyadari arti dan manfaat sikap disiplin dalam kegiatannya. Siswa mulai datang tepat waktu dan pulang sekolah sesuai jadwal yang ada. Selain itu, siswa juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan intruksi yang disampaikan.
3. Layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin pada siswa. Nilai t-hitung (10,071) lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (1,669). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah diterima.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi guru, diharapkan untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk mengembangkan sikap disiplin dikarenakan kedisiplinan sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
3. Bagi peneliti lainnya untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok pada subyek penelitian yang berbeda, sehingga dapat menambah khazanah penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian kuantitatif: komunikasi, Ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 2010)
- DewaKetut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Erlina Permata Sari “Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Sikap Prosocial” Prodi Bimbingan Konseling, Program Pasca sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, *Jurnal Bimbingan Konseling Vol. V, 21-23*.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Halena, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Afabeta, 2005)
- Harefa Darmawan, dan Telaumbanu Kaminudin, *Teori Manajemen Bimbingan & Konseling*, (Banyumas, PM publiser, 2020).
- Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Hurlock. *Perkembangan Anak. Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra*. (Jakarta: PT. Erlangga, 2010)
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponorogo, 2002)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009)
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Kartini Kartono. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. (Jakarta: CV. Rajawali, 2011)
- Lemhanas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012)
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011)
- Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011)
- Prijodarminto, Sugeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2011)
- Romlah, Tatiek, *Bimbingan Kelompok*. (Malang: UNM, 2011)
- Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*. (Pangkep: Guepedia, 2019).
- Samsudin. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (Surakarta: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)
- Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa" 2012 *Jurnal Bimbingan dan Konseling FIP UNP, Volume 1 Nomor 1 Januari 2012*.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12439/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, Tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

: Menunjuk Saudara:

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Muklis, M.Pd | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Qurata A'yuna, M. Pd., Kons | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nur Idova Fauziah
NIM : 160213014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Gunung Meriah

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 November 2020

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12364/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Dinas pendidikan Aceh Singkil
2. SMA Negeri 1 Gunung Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR IDOVA FAUZIAH / 160213014**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Meningkatkan Prilaku Kedisiplinan Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok SMA Negeri 1 Gunung Meriah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Desember 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1308 / 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 08 Januari 2021
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Gunung Meriah
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-12564/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 tanggal, 28 Desember 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Nur Idova Fauziah
NIM : 160213014
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 GUNUNG MERIAH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

[Signature]
Drs. AMIRUDDIN
PEMBINA Tk.I
NIP. 19660917 199203 1 003



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GUNUNG MERIAH

Jl. Rahmat Kampong Suka Makmur Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil

Email : sman1.gunungmeriahsingkil00@gmail.com Website : <http://sman1gunungmeriah.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 049 / 2017

Berdasarkan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070 / B / 308 / 2021 Perihal : Izin Penelitian. menindak lanjuti hal tersebut maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : **NUR IDOVA FAUZIAH**
NIM : 160213014
Jurusan / Program Studi : Bimbingan Konseling

Benar yang namanya tersebut diatas telah diberi izin dan selesai melaksanakan Penelitian di Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal **27 Januari 2021** dengan Judul Penelitian : **Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Gunung Meriah.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Suka Makmur, 28 Januari 2021

Kepala Sekolah, (

H. SAEPUL HIDAYAT, S.Pd

NIP. 19680408 200012 1 002

Tembusan

1. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Subulussalam dan Kab. Aceh Singkil
2. Arsip

HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

Instrumen : Upaya Meningkatkan Prilaku di Siplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Nama : Nur Idova Fauziah

Nim : 160213014

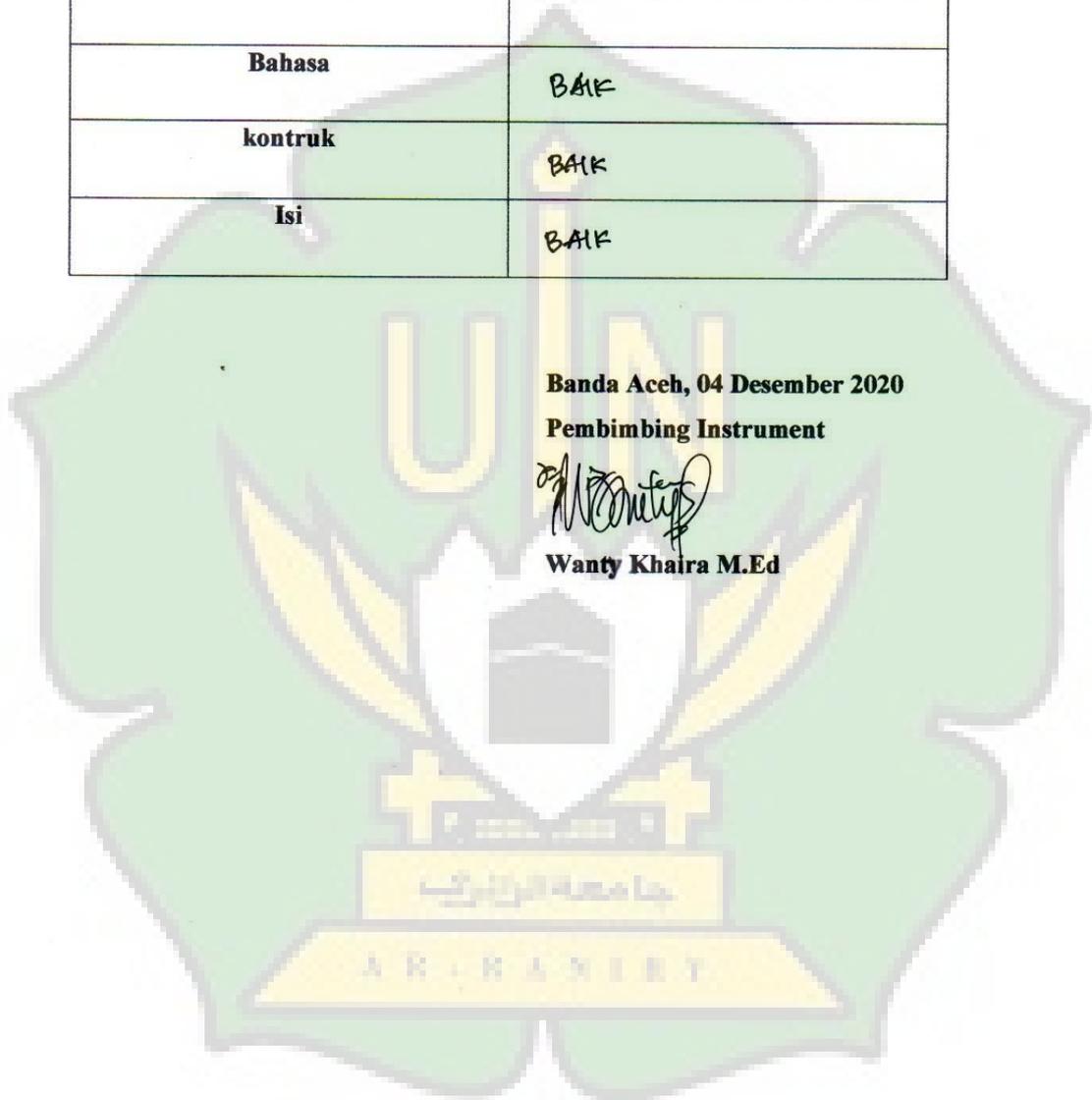
PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
kontruk	BAIK
Isi	BAIK

Banda Aceh, 04 Desember 2020

Pembimbing Instrument



Wanty Khaira M.Ed



HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

Instrumen : Upaya Meningkatkan Prilaku di Siplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Nama : Nur Idova Fauziah

Nim : 160213014

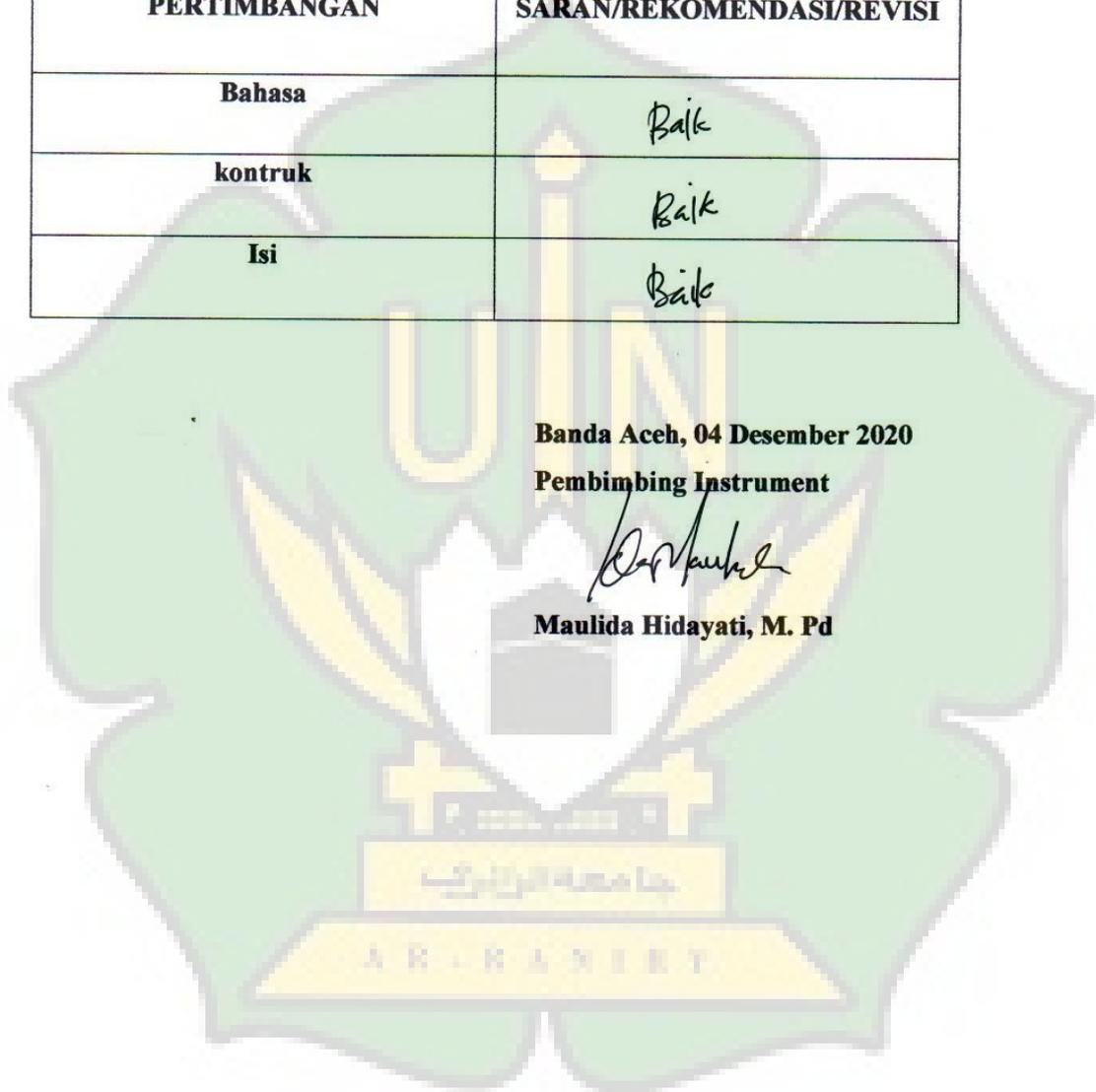
PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	<i>Baik</i>
kontruk	<i>Baik</i>
Isi	<i>Baik</i>

Banda Aceh, 04 Desember 2020

Pembimbing Instrument



Maulida Hidayati, M. Pd



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

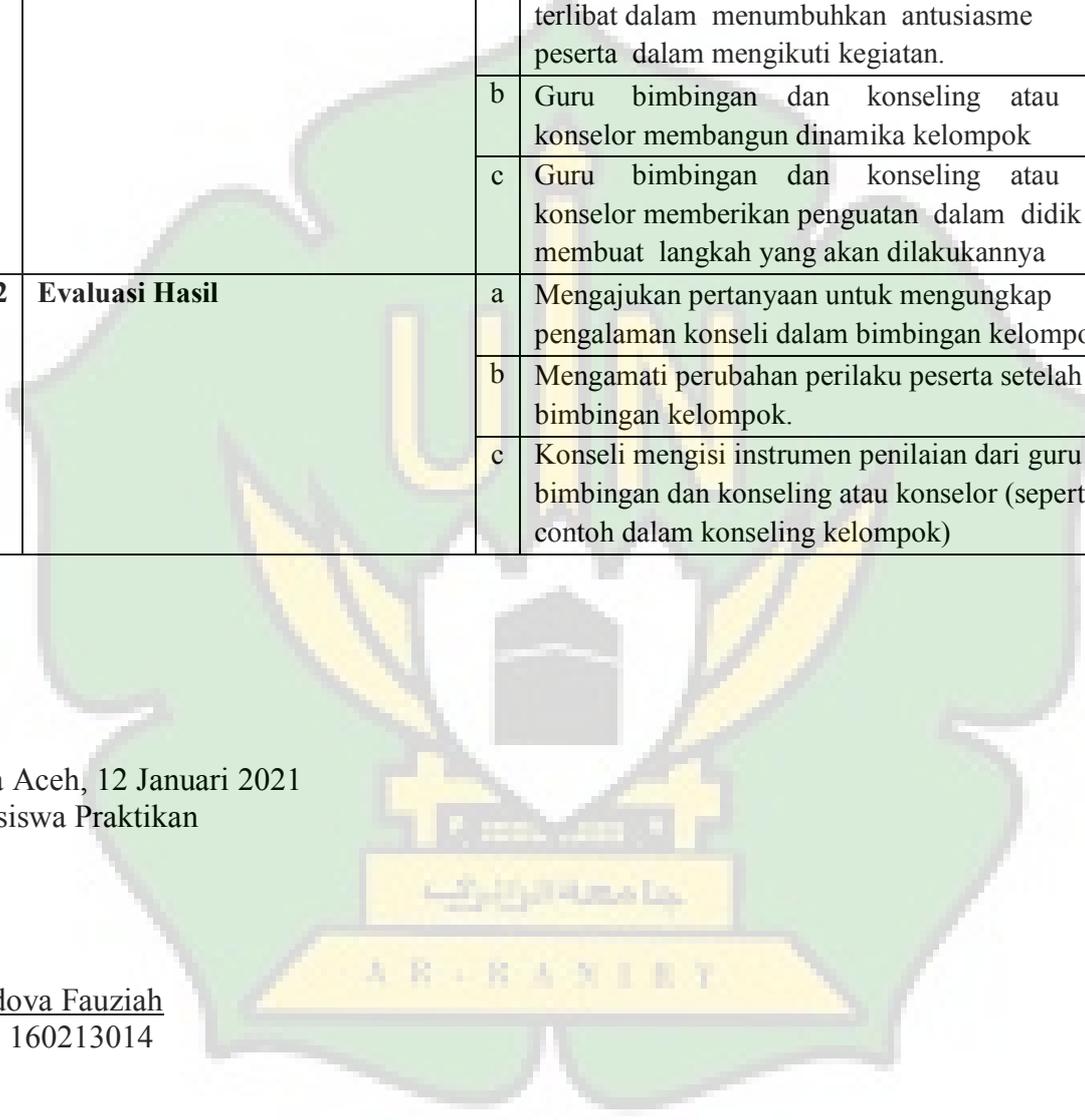
A	Komponen Layanan	Layanan Dasar/Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi Sosial
C	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman
D	Tujuan	Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa disiplin itu sangat penting
E	Topik	Disiplin Datang ke Sekolah
F	Sasaran Layanan	Siswa XI MIPA ¹
G	Metode dan Teknik	Diskusi Kelompok, metode ceramah, dan metode tanya jawab
H	Waktu	1 x 40 menit
I	Media/Alat	Kertas materi
J	Tanggal Pelaksanaan	12 Januari 2021
K	Sumber Bacaan	Internet Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2002. Permainan (games dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Paramitra
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	a Guru bimbingan dan konseling menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat b Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
	b Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah dipilih maka, guru bimbingan dan konseling perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab siswa.
	c Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kesiapan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan.
	d Tahap Peralihan (Transisi)	
	- Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas

	yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	b	Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami
		c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
		b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja		
a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
		2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
		3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja

			kelompok
		b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
		c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi		
	1	Evaluasi Proses	a Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			b Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
			c Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	a Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
			b Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
			c Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Banda Aceh, 12 Januari 2021
Mahasiswa Praktikan

Nur Idova Fauziah
NIM : 160213014



DISIPLIN DATANG KE SEKOLAH

Kenapa kita datang ke sekolah harus tepat waktu? Itu karena kita diajarkan disiplin dan tanggung jawab. Berbicara tentang disiplin, ada beberapa jenis disiplin yang kita kenal. Disiplin adalah suatu sikap dimana kita selalu menepati janji. Disiplin sebenarnya berasal dari bahasa latin discere yang artinya adalah belajar. Itulah mengapa disekolah banyak diajarkan disiplin. Penerapan disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi di kehidupan sehari hari kita bisa mempraktikkan disiplin untuk merasakan manfaat disiplin. Sangat banyak manfaat disiplin yang bisa kita dapatkan, akan tetapi sebelum kita membahas lebih lanjut tentang manfaat disiplin ada baiknya kita mengetahui apa saja disiplin itu.

Macam Macam Disiplin

Ada 4 macam disiplin yang kita kenal diantaranya adalah Disiplin Waktu, Disiplin Peraturan, Disiplin Bersikap serta Disiplin Beribadah. Mari kita bahas satu persatu.

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan disiplin terhadap waktu. Dari waktu sekolah kita sudah diajarkan tentang disiplin waktu. Entah kita menyadarinya atau tidak, kita sudah diajarkan disiplin waktu dengan tidak datang terlambat pergi ke sekolah. Tidak hanya ke sekolah saja, disiplin waktu bisa kita terapkan pada kehidupan sehari hari seperti janji pada orang atau dengan datang tidak terlambat ke tempat kerja.

2. Disiplin Peraturan

Disiplin peraturan adalah perilaku disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik di sekolah, tempat kerja maupun tempat umum. Contoh sederhana disiplin terhadap peraturan bisa kita lakukan mulai dari parkir di tempat yang telah di sediakan, mentaati rambu rambu lalu lintas dan lain lain.

3. Disiplin Bersikap

Disiplin dalam bersikap bisa kita lakukan dengan mengontrol emosi kita, tidak tergesa gesa dalam mengambil keputusan, serta bersikap adil. Disiplin bersikap kita harus benar benar belajar mengontrol diri kita yang tidak jarang banyak godaan yang mengganggu.

4. Disiplin Beribadah

Kita hidup di negara indonesia pasti mempunyai Agama. Walaupun ada lima agama yang kita kenal, disiplin beribadah bisa dilakukan oleh masing masing penganut Agama.

5. Manfaat Disiplin Dalam Kehidupan Sehari hari

Dari beberapa macam disiplin yang sudah kita ketahui, akan muncul beberapa manfaat dari penerapan disiplin yang bisa kita dapatkan dalam kehidupan sehari hari. Diantaranya adalah :

- Lebih Tertib atau teratur dalam melaksanakan sesuatu.
- Kita akan merasa lebih percaya diri dalam melakukan pekerjaan.
- Lebih bisa bertanggung jawab pada pekerjaan.
- Terlihat baik di mata orang lain.
- Lebih peka terhadap kepedulian terhadap sesama.
- Merasa lebih Relax/tenang.

Nah dari beberapa manfaat disiplin yang bisa kita peroleh diatas semuanya adalah disiplin. Bersikap disiplin harus dimulai dari diri kita sendiri dan saya yakin ketika kita menerapkan keempat macam disiplin maka kita akan merasakan manfaat positif pada diri kita.



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Layanan dasar/Responsif
B	Bimbingan Layanan	Bidang belajar
C	Fungsi Layanan	pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik/konseli mampu pentingnya disiplin belajar sehingga menjadi suatu kebiasaan yang positif dalam meraih prestasi
E	Topik	Pentingnya Disiplin Belajar
F	Sasaran Layanan	Kelas X MIA ²
G	Metode dan Teknik	Ceramah, dikusi kelompok, dan metode tanya jawab
H	Waktu	1 x 40 menit
I	Media/Alat	Kertas materi
J	Tanggal pelaksanaan	11 januari 2021
K	Sumber bacaan	http://mintotulus.wordpress.com
L	Uraian kegiatan	
	1	Tahap awal
	a	Pernyataan Tujuan
	a	Guru bimbingan dan konseling menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat
	b	Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)
		Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah dipilih maka, guru bimbingan dan konseling perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab siswa.
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)
		Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kesiapan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan.
	d	Tahap peralihan (Transisi)
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (Stoming)
	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
	b	Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami

			c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan	
		- Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas	
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja	
	2	Tahap Inti /Kerja			
		a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		
			Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi		
		b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
				2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
				3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok	

			b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
			c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
			c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
			b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
			c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Aceh Singkil, 11 Januari 2021
Mahasiswa Pratikan

Nur Idova Fauziah
NIM: 160213014



DISIPLIN DALAM BELAJAR

Sebagai seorang pelajar kita semua mempunyai tugas utama yaitu belajar. Proses belajar yang baik diharapkan akan dapat menghasilkan prestasi yang optimal. Oleh karena itu kita perlu memikirkan kebiasaan dan cara belajar yang baik agar dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang kita harapkan.

A. Pengertian disiplin belajar

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin belajar adalah membiasakan diri dalam menuntut ilmu dengan tugas belajar setiap saat dan tidak memaksakan untuk belajar sehari penuh tapi dengan belajar sedikit demi sedikit

B. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan disiplin belajar adalah menjadikan peraturan yang ada di sekolah sebagai pendukung untuk giat belajar dan bukan sebagai alat untuk mencambuk demi masa depan

Hal-hal yang harus Diperhatikan untuk Disiplin belajar

- a. Mengerti maksud dan tujuan memasuki suatu sekolah, tidak hanya sekedar untuk diketahui oleh teman.
- b. Sekolah bertujuan bekerja keras untuk mendapatkan ilmu dan bukan untuk teman-teman
- c. Belajar harus siap mental agar kelak bila ada sulitnya pelajaran sudah siap menerima kenyataan di sekolah.
- d. Harus mengikuti segala peraturan dan benar mengikuti pelajaran dengan kesungguhan hati
- e. Memiliki sopan santun terhadap guru, orang tua, keluarga dan masyarakat
- f. Tidak hanya mau menanggungnya sendiri

Sebagai seorang pelajar kita semua mempunyai tugas utama yaitu belajar. Proses belajar yang baik diharapkan akan dapat menghasilkan prestasi yang optimal. Oleh karena itu kita perlu memikirkan kebiasaan dan cara belajar yang baik agar dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang kita harapkan. Sebelum melakukan kegiatan belajar, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, antara lain sebagai berikut :

1. Diri Sendiri

- a. Kita harus menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran yang akan kita pelajari. Hal ini sangat membantu dalam rangka menumbuhkan semangat belajar (motivasi) yang akan membuat kita dapat menikmati belajar dan tidak cepat bosan.
- b. Menumbuhkan rasa senang terhadap guru . Hal ini penting sekali karena apabila kita tidak senang terhadap guru maka secara langsung kita tidak akan dapat menerima pelajaran dengan baik dan tentunya kita tidak akan dapat berkonsentrasi dengan baik.
- c. Badan harus sehat dengan makan dan olah raga teratur. Badan yang sehat akan sangat membantu dalam proses belajar karena kita dapat belajar tanpa gangguan pusing, mual atau gangguan kesehatan yang lain. Seperti pepatah, “ *Di dalam badan yang*

sehat terkandung jiwa yang kuat”, dengan demikian kita akan dapat belajar dengan baik.

- d. Menumbuhkan rasa percaya diri bahwa kita bisa melakukannya.. Munumbuhkan optimisme sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar, sedangkan pesimisme (tidak percaya diri) akan cenderung melemahkan semangat.

2. Tempat Belajar

- a. Sediakan tempat yang teratur.

Teratur dan dipersiapkan untuk belajar dan tidak bercampur dengan kegiatan yang lain. Tempat diatur dengan baik sehingga menjadikan kita mudah mendapatkan apa yang kita butuhkan.

- b. Hindari tempat yang berangin.

Tempat yang terlalu banyak angin akan cepat menimbulkan rasa kantuk dan tentunya juga kurang baik bagi kesehatan.

- c. Harus ada penerangan yang baik.

Penerangan yang baik penting sekali untuk kesehatan mata. Penerangan yang kurang akan mengganggu penglihatan dan mata cepat lelah. Sebaiknya menggunakan lampu neon dengan jarak yang cukup dengan meja belajar kita.

- d. Usahakan tempat yang tenang dari keramaian anak-anak.

Ketenangan akan memudahkan kita berkonsentrasi terhadap materi pelajaran. Tentunya juga akan lebih baik apabila jauh dari kegiatan anak-anak agar kita tidak terganggu dengan suara berisik anak-anak yang sedang bermain.

- e. Mengatur tempat dengan rapi.

Tempat yang rapi akan membuat kita nyaman dalam belajar dan kenyamanan itu akan membuat kita betah atau tidak cepat bosan .(Suasana yang berantakan dan kotor akan membuat kita malas belajar).

3. Bahan Pelajaran.

- a. Menentukan bahan yang akan dipelajari, tidak campur baur.

Menyelesaikan masalah satu persatu lebih baik dibandingkan dengan menyelesaikan beberapa masalah sekaligus. Demikian juga dengan belajar satu bidang studi tertentu satu waktu, baru selanjutnya belajar bidang studi yang lain akan lebih baik.

- b. Mentaati ketetapan diri sendiri.

Kita harus dapat mentaati aturan yang kita buat sendiri, misalnya kita akan belajar selama 20 menit, tapi berulang-ulang. Jadi kita harus mentaati waktu tersebut, tidak diselingi dengan kegiatan lain yang kurang perlu misalnya ngobrol, menonton televisi, dsb.

c. Menyediakan alat yang dibutuhkan dalam pelajaran tersebut.

Menyiapkan peralatan yang mungkin dibutuhkan dalam belajar, misalnya, mistar, pulpen, pensil, penghapus, jangka, buku-buku referensi. Maksudnya adalah agar kegiatan belajar kita tidak terputus, karena mencari alat yang dibutuhkan.

4. Waktu Belajar.

Waktu belajar disesuaikan dengan jadwal atau kegiatan kita masing-masing. Oleh karena itu penting sekali membuat program belajar atau jadwal belajar kita sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan yang satu tidak berbenturan waktunya dengan kegiatan yang lain. Sehingga dalam belajarpun kita akan tenang karena memang sudah kita rencanakan waktunya.

Berikut ini kiat-kiat mengatur waktu yang ditulis oleh Heanne Shay Schummm dalam buku berjudul Sekolah? Siapa Takut? berikut ini :

1. Tetapkan Prioritas !

Kalau banyak yang harus dikerjakan, buatlah daftar apa yang harus dan akan dikerjakan. Lalu, urutkan setiap tugas dalam urutan 1,2,3 dan seterusnya menurut tingkat urgensi.

2. Jangan Membenani diri dengan jadwal yang berlebihan !

Lakukanlah perubahan untuk mencapai prestasi secara bertahap. Kalau terlalu banyak yang harus kita lakukan, kita dapat menjadi bingung dengan jadwal tersebut.

3. Luangkan waktu untuk membiasakan diri menjadi teratur !

Menjadi teratur membutuhkan pembiasaan yang cukup lama.

4. Luangkan waktu untuk refreshing !

Waktu untuk penyegaran membantu Anda agar tetap sehat secara mental dan fisik.

5. Jangan Menunda-nunda !

Banyak orang menunda-nunda karena suatu alasan. Mungkin tugas yang mereka hadapi terlalu sulit atau pekerjaan tersebut membuat stress. Apapun penyebabnya, menunda-nunda bisa menjadi kebiasaan buruk.

5. Istirahat.

Istirahat yang baik bukan masalah lamanya istirahat tetapi kualitas istirahat tersebut. Istirahat yang paling adalah tidur. Jadi setelah belajar sebaiknya tidak melakukan aktivitas yang berat yang menyita pikiran, agar apa yang baru saja kita pelajari dapat tersimpan baik dalam ingatan kita. Cara belajar yang baik juga akan menentukan hasil yang akan kita dapatkan, misalnya seperti berikut.

a. Apabila sudah memiliki cara belajar yang sesuai sebaiknya dilanjutkan.

Tiap orang adakalanya memiliki cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Hal ini dimungkinkan karena manusia memiliki type yang berbeda yaitu type *auditif*, *visual*, dan *kenestetik* (psikomotorik).

Ada seorang yang dapat belajar dengan baik yaitu dengan cara mendengarkan, ada yang dengan cara melihat, dan adapula yang harus mempraktekkan. Kita harus mengenali type diri kita sehingga dapat menerapkan cara belajar yang tepat.

b. Bagi yang sulit belajar ada beberapa cara yang dapat dicoba, antara lain sebagai berikut:

- 1) Baca keseluruhan dalam satu bab, sambil menandai hal yang penting. Menandai bagian yang penting dengan cara menggaris bawah atau dengan spidol/stabile berwarna agar kita mudah mencarinya.
- 2) Membaca sambil menulis pokok-pokoknya dalam catatan. Yaitu dengan menyediakan buku khusus ringkasan yang berisi pokok- pokok dari materi yang kita pelajari.
- 3) Mempelajari pokok-pokoknya saja. Dengan mempelajari bagian-bagian yang penting kemudian berusaha memberikan pengembangan dengan bahasa kita sendiri agar kita mudah untuk memahaminya.
- 4) Membuka kembali bagian yang lupa. Berusaha mengingat apa yang kita pelajari dari bagian yang penting dan apabila lupa kita dapat membuka kembali buku yang sebelumnya sudah kita berikan tanda.
- 5) Menggunakan simbol-simbol tertentu untuk memadai. Simbol yang dimaksud adalah simbol khusus yang mudah kita mengerti, misalnya dengan menggunakan spidol warna merah untuk hal yang sangat penting dan sulit, spidol kuning untuk penjelasannya dan sebagainya. Atau dengan gambar-gambar tertentu yang memudahkan ingatan kita.
- 6) Mempraktikkan dan berlatih mengerjakan soal. Bidang studi tertentu memerlukan praktik untuk memperjelas teori, misalnya: matematika, IPA, olahraga, ketrampilan dan sebagainya.

Pelajaran matematika misalnya, apabila kita sering latihan mengerjakan soal maka akan lebih mudah mengerti atau memahami materi. Juga untuk pelajaran olah raga, ada gerakan –gerakan tertentu yang harus dipraktekkan dengan benar agar tidak terjadi cedera.

- 7) Menanyakan kepada guru. Keberanian untuk bertanya harus ditumbuhkan pada diri siswa. Seperti halnya pepatah, “ *malu bertanya sesat di jalan*”, artinya apabila tidak mau bertanya padahal kita tidak tahu maka akan mengalami kesulitan. *Bertanya bukan berarti bodoh*, tetapi untuk menjelaskan masalah. Pastilah Bapak/Ibu guru akan senang apabila siswa berani bertanya apabila ada hal yang belum jelas.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar/Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi Sosial
C	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman
D	Tujuan	Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku positif itu sangat penting
E	Topik	Perilaku Positif
F	Sasaran Layanan	Siswa XI MIPA ²
G	Metode dan Teknik	Diskusi Kelompok, metode ceramah, dan metode tanya jawab
H	Waktu	1 x 40 menit
I	Media/Alat	Kertas materi
J	Tanggal Pelaksanaan	13 Januari 2021
K	Sumber Bacaan	Juke R. Siregar. 2017. Perkembangan dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja. Bandung Internet
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	a Guru bimbingan dan konseling menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat
		b Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
	b Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah dipilih maka, guru bimbingan dan konseling perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab siswa.

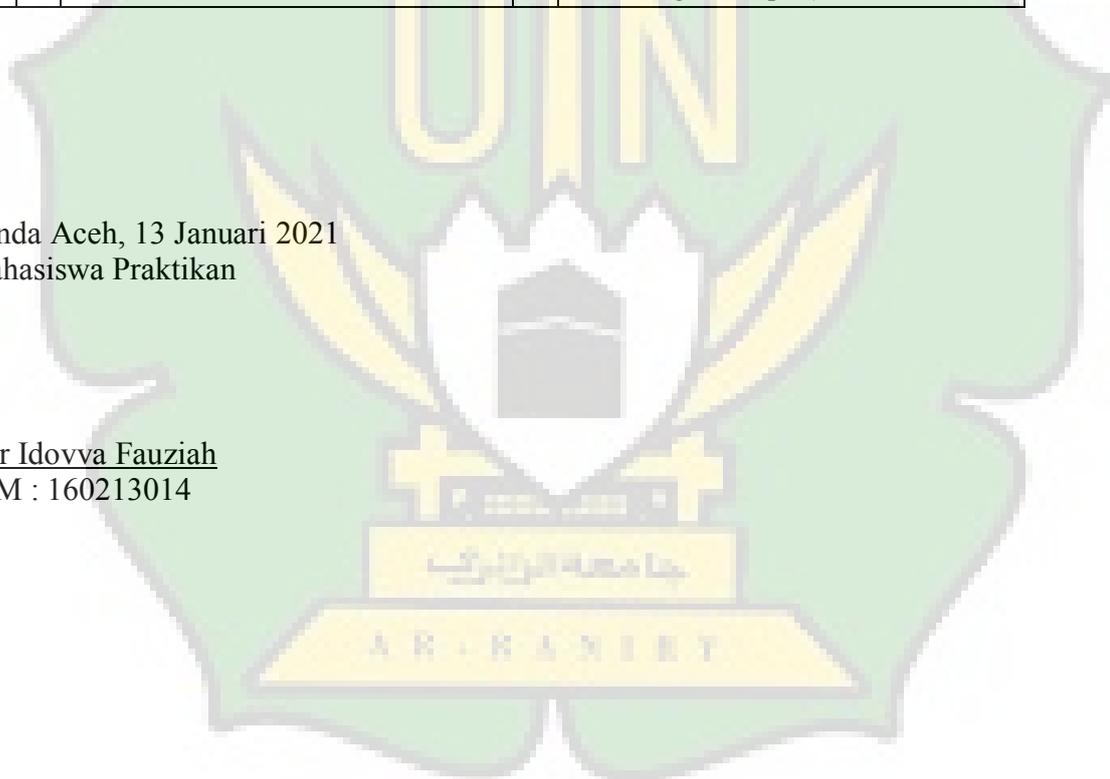
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)		Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kesiapan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan.
	d	Tahap Peralihan (Transisi)		
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
			b	Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami
			c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)

			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
			b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
			c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	1	Evaluasi		
		Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor

			membangun dinamika kelompok
			c Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
		b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
		c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Banda Aceh, 13 Januari 2021
Mahasiswa Praktikan

Nur Idovva Fauziah
NIM : 160213014



Prilaku Positif

1. Belajar memahami diri

Remaja belajar mengenal karakteristik dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, emosi, intelektual, dan sosial. Dengan memiliki pemahaman mengenai diri sendiri maka remaja akan mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga dapat membentuk konsep diri yang positif. Konsep diri ini merupakan dasar dalam mengembangkan kepercayaan diri yang meliputi kemampuan individu untuk melakukan tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Konsep diri dan kepercayaan diri merupakan dasar bagi remaja untuk menerima dan menghargai diri.

2. Memiliki sikap bertanggung jawab

Remaja diharapkan belajar memiliki kemauan untuk menerima akibat dari tindakan atau ucapan yang dilakukan. Sikap bertanggung jawab ini tidak hanya saat berelasi dengan orang lain tetapi juga pada diri sendiri.

3. Keberanian dan kemandirian moral

Sikap ini terkait dengan nilai yang dimiliki atau diyakini dalam menghadapi hidup yang mendasari segala tindakan yang dilakukan oleh remaja.

4. Bersikap jujur

Bersikap jujur terkait dengan sikap terbuka sehingga remaja berani untuk menampilkan diri sebagai dirinya sendiri sesuai dengan apa yang dimiliki dan kepribadiannya.

5. Bersikap realistis dan kritis

Remaja mampu melihat keadaan atau kehidupan dengan segala kenyataan. Dalam melihat kenyataan ini remaja diharapkan tidak mudah terpengaruh atau mengikuti sesuatu hal tanpa disertai sikap kritis. Dengan sikap kritis maka remaja diharapkan dapat menyeleksi dan mempertimbangkan hal-hal yang dapat diikuti

maupun jangan diikuti. Selain itu pengendalian diri perlu dikembangkan agar dapat menolak sesuatu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu adanya pembinaan antara remaja dan lingkungan sosial, termasuk lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, sikap-sikap tersebut diharapkan dapat dikembangkan pada diri remaja agar dapat melakukan regulasi diri dan meminimalkan resiko terpapar dampak negatif dari penggunaan media sosial karena pengaruh atau tekanan dari teman.











